

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Adanya pandemi covid – 19 membuat aktivitas yang dijalankan oleh masyarakat menjadi berubah karena penyebaran virus yang begitu mudah. Hal ini membuat pemerintah menjalankan pembatasan sosial berskala besar untuk mengantisipasi penyebaran virus khususnya untuk wilayah DKI Jakarta ada beberapa titik yaitu Jalan Jendral Sudirman Jakarta Pusat, Pasar Minggu dan Jalan TB Simatupang serta untuk wilayah Surabaya yaitu Jalan Gubeng Kertajaya dan Jalan Tenggilis Timur Dalam. Akibatnya, pola kerja menjadi berubah, yang biasanya orang-orang bekerja di kantor, saat ini dianjurkan untuk bekerja dari rumah. Kondisi ini juga mempengaruhi kinerja profesi akuntan dan auditor yang dilihat dari ketepatan waktu bekerja, pengalaman audit, kemampuan audit, bekerja secara efisien dan produktif dalam bekerja. Untuk itu, pada masa pandemi ini, penyelenggaraan audit juga terdampak karena diterapkannya social distancing, sehingga pertemuan dengan klien menjadi terbatas dan perlu pemanfaatan teknologi agar audit tetap dapat dilaksanakan.

Kondisi pandemi covid-19 yang dialami saat ini membuat perekonomian global mengalami gangguan yang dapat meningkatkan kebiasaan resiko kesalahan dalam penyajian material. Seorang akuntan yang akan memeriksa laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan untuk membuktikan sejauhmana kewajaran, kebenaran dan kesesuaian dengan bukti yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam situasi saat ini, seorang auditor perlu untuk menjaga kualitas dan

kinerja audit serta dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung opini audit.

Kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Pengukuran kinerja dapat dilakukan dari kualitas maupun kuantitas. Kualitas kerja yaitu mutu menyelesaikan pekerjaan dengan bekerja berdasarkan pada seluruh kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki oleh auditor, sementara kuantitas adalah hasil kerja yang dapat diselesaikan dengan target yang menjadi tanggung jawab pekerjaan auditor serta kemampuan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang pekerjaan.

Menurut Nath et al, (2020 : 147) Kinerja auditor merupakan peranan penting dalam memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan secara objektif yang bertujuan untuk memastikan laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar dengan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku. Pengukuran kinerja auditor dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas kerja. Kualitas kerja dengan menyelesaikan pekerjaan atas pengetahuan ,kemampuan dan keterampilan yang dimiliki auditor sedangkan kuantitas kerja merupakan hasil pekerjaan yang diselesaikan dengan target sebagai tanggung jawab pekerjaan auditor

Kinerja auditor mempunyai peranan yang penting dan signifikan bagi klien. Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan antara lain investor,

kreditor dan *stakeholder*. Para pengguna laporan audit ini juga mengharapkan opini yang bebas dari salah saji material, sehingga dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan jasa akuntan public yang independent dan obyektif untuk menilai kewajiban laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Salah satu prinsip Kode Etik Akuntan Indonesia yaitu tentang pengalaman dan profesionalisme auditor dijelaskan bahwa seorang akuntan public harus memiliki pengalaman dan profesionalisme.

Sikap profesionalisme merupakan sikap memegang teguh status profesi pekerjaan dan menjaga pandangan public kepadanya, bertanggungjawab kepada perusahaan atau manajemen. Untuk ketentuan hukum dan juga bertanggungjawab kepada dirinya sendiri. Salah satu kriteria penilaian perilaku profesionalisme auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Untuk mendukung profesionalisme, auditor wajib patuh kepada standar auditing yang sudah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam melakukan tugasnya, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar laporan keuangan.

Profesionalisme adalah tanggung jawab untuk tanggung jawab untuk mematuhi hukum dan peraturan masyarakat di luar pemenuhan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu, akuntan harus mematuhi Standar Profesional dan juga Kode untuk memperbaiki penerapan etika (Kharismawati 2013). Auditor harus memiliki kemampuan profesional untuk bertindak secara objektif dan independen guna meningkatkan kualitas auditnya dalam

melaksanakan tugasnya. Sehingga seorang profesional bisa dipercaya dan bisa diandalkan untuk menyelesaikan dengan lancar, baik dan dengan hasil yang diharapkan.

Menurut Budiandru (2021 : 286) Kualitas audit adalah seberapa besar kemungkinan auditor dapat menemukan kesalahan yang disengaja atau tidak disengaja dari laporan keuangan perusahaan yang dilaporkan dan dimasukkan dalam opini audit. Kualitas auditor dapat dilihat dari pengalaman kerja dengan lamanya bekerja sebagai auditor. Semakin lama masa kerja sebagai seorang auditor maka pengalaman yang dimiliki semakin banyak. Menurut Gyer et al, (2018 : 32) Pengalaman auditor merupakan pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Secara teori semakin meningkatnya pengalaman kerja auditor maka dapat berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sehingga seseorang menilai kinerja sesuai dengan pengalaman yang dimiliki.

Hal ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan. A, 2022 : 2) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Listiana, 2018 : 6) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Sehingga dengan lamanya seorang auditor bekerja tidak dapat mempengaruhi kinerja auditor.

Pertimbangan auditor tentang materialitas adalah suatu masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang

beralasan dari laporan keuangan. Tingkat materialitas suatu laporan keuangan tidak akan sama tergantung pada ukuran laporan keuangan tersebut. Pada kenyataannya dalam menentukan tingkat materialitas salah saji laporan keuangan antara auditor berbeda-beda sesuai dengan aspek situasional. Aspek situasional adalah aspek yang sebenarnya terjadi, yaitu profesionalisme auditor itu sendiri. Dalam mempertimbangkan tingkat materialitas dibutuhkan seorang auditor yang profesional sebagai pihak yang dianggap independen Dengan profesionalisme yang baik,

Secara teori apabila profesionalisme auditor meningkat maka akan meningkatkan kinerja auditor Selain itu dengan profesionalisme seorang akan mampu untuk membuat keputusan tanpa tekanan pihak lain, akan selalu bertukar pikiran dengan rekan sesama profesi, dan selalu beranggapan bahwa yang paling berwenang untuk menilai pekerjaannya adalah rekan sesama profesi sehingga dengan profesionalisme yang baik kemampuan dalam mempertimbangkan tingkat materialitas suatu laporan keuangan semakin tepat pula.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut (Diana dan Setiawan, 2022 : 3513) dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh melalui penelitian tersebut yaitu data yang memiliki kriteria tertentu seperti variabel yang digunakan, lokasi penelitian di Jakarta Timur, waktu yang berbeda dengan kondisi fenomena. Maka penelitian berikutnya memiliki perbedaan atau menghasilkan pembaruan seperti variabel yang digunakan dalam tesis ini yaitu pengaruh pengalaman auditor dan profesionalisme auditor terhadap kinerja auditor. Serta lokasi dan situasi penelitian yang berbeda yaitu DKI Jakarta dan Surabaya pada saat pandemi covid

– 19 serta penelitian ini menggunakan karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan sebagai berikut :

Tabel 1
Jenjang Pendidikan Responden

Jenjang pendidikan	Persentase
Diploma 3 (D3)	7.7%
Strata 1 (Sarjana)	77.5%
Strata 2 (Magister)	7.7%
Strata 3 (Doktor)	7.1%
Total	100%

Sumber : Diolah oleh penulis, 2022

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk Kantor Akuntan Publik atau pihak – pihak yang berkepentingan dalam melakukan analisis untuk mencari hal yang menjadi pengaruh dalam kinerja auditor. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan referensi untuk perbandingan dan pedoman penelitian selanjutnya.

Tabel 2
Fenomena Kinerja Audit saat Pandemi Covid - 19

No	Fenomena – Fenomena Kinerja Audit saat pandemi Covid-19
1.	Adanya pembatasan akses dan perjalanan maupun ketersediaan personel dari auditor sehingga tidak maksimal dalam memperoleh hasil bukti audit yang cukup dan tepat.
2.	Kecenderungan kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan, lebih rentan terjadi pada saat gangguan perekonomian.
3.	Meningkatnya prevalensi risiko kesalahan penyajian material pada asersi – asersi manajemen dalam laporan keuangan.
4.	Ketidakpastian ekonomi diseluruh dunia serta meningkatnya ketidakpastian bisnis dan operasi untuk banyak entitas pada saat pandemik covid-19 dapat memunculkan tantangan bagi pertimbangan auditor.

Sumber : Diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan pemaparan penelitian terkait adakah kinerja auditor pada saat pandemik covid – 19 di Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta dan Surabaya terdapat hasil penelitian yang berbeda (*Research Gap*) karena terdapat berbagai sudut pandang yang berbeda terhadap kinerja auditor. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap kinerja auditor memiliki hasil yang beragam, sehingga menarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kinerja Auditor pada saat Pandemi Covid – 19 di Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta dan Surabaya”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan menurut peneliti sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan kinerja auditor pada saat pandemi covid – 19 yang disebabkan adanya *work from office* menjadi *work from home*.
2. Pada saat pandemi covid – 19 auditor tidak maksimal dalam memperoleh hasil bukti audit karena adanya pembatasan akses dan perjalanan maupun ketersediaan personel dari auditor.
3. Gangguan perekonomian saat covid – 19 cenderung adanya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya hal yang mempengaruhi kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik dan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak keluar dari pokok pembahasan, maka penelitian ini dibatasi pada faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dengan variabel yang digunakan yaitu pengalaman auditor dan profesionalisme auditor Serta menggunakan data kuisisioner yang disebarkan kepada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta dan Surabaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah kemampuan Pengalaman Auditor, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kinerja Auditor pada saat pandemi covid – 19 di Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta dan Surabaya?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dipaparkan, maka secara spesifik tujuan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh pengalaman auditor secara parsial terhadap kinerja auditor.
2. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh profesionalisme auditor secara parsial terhadap kinerja auditor.
3. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh pengalaman auditor dan profesionalisme auditor secara simultan terhadap kinerja auditor.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diperoleh, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, tambahan ilmu pengetahuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya kepada beberapa pihak khususnya terhadap bidang akuntansi khususnya audit yang berkaitan dengan pengalaman auditor, profesionalisme auditor dan kinerja auditor.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan sebagai implementasi atas pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan sehingga dapat disalurkan melalui penelitian ini.

2) Bagi Auditor

Dapat Memberikan masukan kepada KAP di DKI Jakarta dan Surabaya khususnya auditor agar dalam menjalankan pemeriksaan akuntansi (*auditing*) harus berdasarkan pada prinsip akuntansi yang berlaku umum dan selalu menegakan Kode Etik Akuntansi sebagai profesi akuntan public serta dapat dijadikan evaluasi auditor KAP agar lebih memperhatikan pengalaman dan profesionalisme seorang auditor.

3) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi yang berguna untuk Kantor Akuntan Publik yaitu sebagai gambaran tentang manfaat dari pengalaman auditor dan profesionalisme yang perlu diperhatikan oleh Kantor Akuntan Publik, sehingga dapat memberikan kinerja auditor yang maksimal.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 *Teori Agensi (Agency Theory)*

Menurut Jensen dan Meckling (1976:308) teori keagenan adalah hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Menurut Wulandari dan Sutandi (2018 : 4) Teori agensi memandang bahwa manajemen tidak dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya dan para pemegang saham khususnya. Keperilakuan teori agensi (keagenan) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal kontrak agen untuk bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan. Teori keagenan memiliki tujuan utama yaitu apabila terdapat masalah yang dikarenakan oleh beberapa pihak yang saling bekerja sama namun memiliki tujuan berbeda, maka masalah keagenan yang terjadi akan terjawab dengan teori keagenan.

Terdapat beberapa masalah antara lain yang pertama, pada saat keinginan atau tujuan prinsipal dan agen yang saling berlawanan maka pada saat itu masalah keagenan akan muncul. Kejadian tersebut membuat prinsipal sulit untuk melakukan verifikasi apakah tugas yang diberikan kepada agen telah dilakukan

secara tepat. Kedua, ketika prinsipal dan agen memiliki sikap yang berbeda dalam menghadapi risiko, maka timbul masalah pembagian dalam menanggung risiko. Inti dari hubungan keagenan adalah antara kepemilikan (pihak prinsipal) yaitu para pemegang saham dengan manajemen (pihak agen) yaitu manajer yang mengelola perusahaan dipisahkan tugas dan tanggung jawabnya. Tujuan dan sikap yang sama terhadap risiko antara prinsipal dan agen yang selaras, maka laporan keuangan disajikan dengan keadaan yang sebenarnya oleh pihak agen. Apabila hasil laporan keuangan tersebut kualitasnya baik, maka auditor akan menghasilkan kualitas audit yang baik pula.

Menurut Izzati *et al* (2021) Dalam teori keagenan, antara principal dan agen membutuhkan peran pihak ketiga yang memiliki sikap independen sebagai mediator. Fungsi dari pihak ketiga ini untuk memonitor perilaku manajer sebagai agen dan memastikan agen sudah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Pihak yang mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal dengan pihak agen sebagai bentuk pertanggung jawaban pihak agen kepada pihak prinsipal adalah auditor. Pihak manajer menerima opini atas kewajaran laporan keuangan dari auditor yang merupakan tugas dari auditor yang keandalannya dapat dilihat dari kinerja audit yang dihasilkan.

Laporan audit memberikan peringatan awal mengenai kondisi keuangan perusahaan bagi prinsipal. Data-data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya, apabila laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor, sehingga dengan laporan keuangan tersebut, pemakai laporan

keuangan dapat mengambil keputusan yang tepat atas perusahaan. Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi yang didapat dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independent. Seorang auditor yang kompeten dan independent harus memiliki sikap profesional dalam menjalankan audit. Profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan penguasaan teknologi, dan memungkinkan perilaku profesional auditor. Selain itu juga mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik. Auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak pada diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Oleh karena itu, dalam hal ini peran auditor sangat penting sebab laporan keuangan yang telah diaudit sangatlah diperlukan oleh pemegang saham maupun stakeholders untuk menilai kinerja dari manajemen yang melaksanakan kepengurusan perusahaan.

2.1.2 Kinerja Auditor

2.1.2.1 Pengertian Kinerja Auditor

Menurut Aday *et al* (2020 : 4) kinerja auditor adalah :

“Hasil kerja yang telah dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya dan menjadi tolak ukur

yang digunakan untuk menentukan apakah pekerjaan tersebut akan dilakukan dengan baik atau sebaliknya”

Menurut Edwy *et al* (2019 : 17) kinerja auditor adalah :

“Kinerja auditor yaitu hasil pekerjaan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan keuangan negara terhadap sebuah organisasi pemerintah sebagai proses dari sebuah organisasi secara menyeluruh. Kinerja sebagai hasil kerja sekelompok atau seseorang dalam organisasi sesuai tanggung jawab dan wewenang yang diberikan”.

Menurut Listiana (2018 : 5) kinerja auditor adalah :

“Kinerja auditor yaitu melaksanakan penugasan pemeriksa (*examination*) dengan objektif atau menyajikan laporan keuangan secara wajar sesuai pada prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia, pada semua hal yang material, hasil usaha perusahaan dan laporan keuangan”.

Menurut Astari (2022 : 5) Kinerja auditor adalah :

“Kinerja auditor yaitu suatu pelaksanaan tugas pemeriksaan atau tindakan yang telah diselesaikan oleh seorang auditor dalam jangka waktu tertentu dengan secara objektif atas laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut telah menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku”.

Menurut Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) Berdasarkan PP Nomor 60 Tahun 2008 Pasal 50 Ayat (2) tentang tujuan audit dan kinerja auditor adalah :

“Kinerja auditor merupakan audit atas pengelolaan keuangan negara dan pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah yang terdiri dari audit aspek ekonomis, efektifitas, efisiensi dan ketaatan terhadap peraturan”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja auditor merupakan hasil kerja auditor yang telah dicapai dengan melakukan penugasan pemeriksa secara objektif atau menyajikan laporan keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

2.1.2.2 Alat Ukur Kinerja Auditor

Kinerja auditor diukur menggunakan 3 indikator kategori dalam mengukur secara individual yaitu sebagai berikut :

1. Kualitas Kerja yaitu sebagai mutu pekerjaan sebagai suatu output yang dihasilkan.
2. Kuantitas Kerja yaitu mencakup pada jumlah pekerjaan yang harus di selesaikan pada jangka waktu yang telah ditetapkan.
3. Ketepatan Waktu yaitu sesuatu yang menyangkut pada ketepatan waktu yang direncanakan dalam menyelesaikan kerjaan.

2.1.2.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor

Menurut Sakinah et al., (2022 : 41) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja auditor adalah sebagai berikut : Kinerja yang baik tentunya tidak muncul begitu saja, namun akan ditentukan melalui banyak faktor, faktor tersebut adalah profesionalisme, motivasi kerja, pengalaman, tingkat pendidikan, komitmen organisasi, tekanan anggaran waktu dan besaran fee.

2.1.2.4 Tujuan Penilaian Kinerja Auditor

Menurut Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) tujuan kinerja audit untuk menilai kinerja seorang auditor yang meliputi aspek efisiensi, efektifitas dan ekonomis. Tujuan dari penilaian kinerja auditor untuk mendapatkan bukti yang cukup, kompeten dan relevan sehingga dapat menilai apakah kinerja auditor sudah sesuai dengan kriteria atau tidak, menyimpulkan apakah tujuan – tujuan audit tercapai atau tidak, mengidentifikasi kemungkinan – kemungkinan untuk memperbaiki kinerja auditor yang di audit serta mendukung simpulan, temuan dan rekomendasi audit.

2.1.2.5 Standar Kinerja Auditor

Menurut Bernawati dan Yustrida (2020 : 50) Standar audit sebagai pedoman dan bukti yang mengatur praktik audit dibawah kerangka praktik standar professional yang komprehensif, pedoman dan kode etik untuk menjelaskan bagaimana menerapkan dan melaksanakan praktek yang dipatuhi. Standar audit membantu dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas dengan memberikan pedoman bagi komite audit dan manajemen dalam mengukur diri sendiri sehingga dapat mengetahui pencapaian dan kendala dalam aktivitas audit yang dilakukan. Struktur standar praktik professional audit internal terdiri dari atribut dan kinerja. Ciri dan sifat organisasi dan auditor yang melakukan audit dan diterapkan pada semua layanan audit dan dibahas dalam standar atribut. Sedangkan kegiatan audit dan kriteria kualitas yang dapat mengukur kinerja pelayanannya dibahas dalam standar kinerja. Adapun kedua standar ini berlaku dalam bidang layanan audit serta auditor internal.

2.1.2.6 Dampak Pandemi Covid – 19 terhadap Kinerja Auditor

Menurut Akbar (2022 : 2) Pandemi covid – 19 mempengaruhi sebagian besar proses bisnis yang dijalankan oleh Kantor Akuntan Publik, baik itu manajemen internal, jaringan Kantor Akuntan Publik hingga perlunya pertimbangan Kembali atas perikatan audit hingga pendekatan audit alternatif yang harus ditempuh dalam masa pandemic ini. Saat pandemi covid – 19 dapat mempengaruhi hasil pemerolehan bukti audit misalnya adanya pemberlakuan pembatasan social berskala besar (PSBB) yang berdampak pada pembatasan akses dan perjalanan maupun ketersediaan personel dari auditor dan auditee, auditor perlu melakukan perubahan relevan dalam hal ini mengeksplorasi prosedur – prosedur audit alternatif.

Dalam situasi saat ini, seorang auditor harus menjaga kualitas audit dan dapat memperoleh bukti audit yang tepat untuk mendukung opini audit. Respon auditor yang diharapkan adalah memodifikasi prosedur pengumpulan bukti audit, merevisi proses indentifikasi dan penilaian resiko kesalahan pengajian material serta mengubah prosedur audit yang direncanakan atau melakukan prosedur alternatif. Beberapa hal yang penting untuk menunjang kinerja dan kualitas audit selama pandemic covid 19, misalnya pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat, ditekankan bahwa tanggung jawab auditor untuk mendapatkan bukti sebelum menerbitkan laporan audit. Diakui bahwa adanya pembatasan akses, pemeriksaan fisik yang tidak dilakukan secara langsung dan perjalanan serta terbatasnya ketersediaan personel karena pertimbangan Kesehatan dapat

mengganggu kemampuan auditor untuk mendapatkan bukti audit yang cukup dan tepat.

Berdasarkan teori – teori diatas, dapat disimpulkan definisi kinerja auditor saat pandemic covid – 19 yaitu auditor perlu mengatasi dampak pandemic covid – 19 sesuai dengan prosedur audit dan perilaku kerja auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai hasil yang baik dan obyektif dengan tujuan untuk menentukan laporan keuangan yang telah diaudit sesuai atau tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2.1.3 Pengalaman Auditor

2.1.3.1 Pengertian Pengalaman Auditor

Menurut Tumundo *et al* (2019 : 4948) pengalaman auditor adalah:

“Suatu pengalaman auditor yang didapatkan dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari banyaknya tugas yang dilakukan ataupun lamanya waktu yang digunakan selama menjadi auditor”.

Menurut Sunyoto dan Hendra (2018 : 100) pengalaman auditor adalah :

“Suatu proses penambahan potensi dan pembelajaran yang bertingkah laku baik dari segi pendidikan non formal ataupun formal yang diperoleh dari pengaalamn dan pendidikan yang memadai yang diperoleh dari praktik bidang auditing sebagai auditor independen”.

Menurut Listiana (2018 : 4) pengalaman auditor adalah :

“Pengalaman auditor yang dihitung dari lamanya waktu atau tahun, sehingga seorang auditor yang telah lama bekerja dikatakan sebagai auditor yang memiliki

pengalaman sehingga lamanya auditor bekerja akan menambahkan pengetahuan terutama dalam bidang audit”.

Berdasarkan penjelasan diatas, pengalaman auditor yaitu penambahan potensi dan pembelajaran dihitung dari lamanya waktu sehingga seorang auditor yang telah lama bekerja memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak.

2.1.3.2 Dimensi Pengalaman Auditor

Menurut Yuniarti *et al* (2021 : 303) Dimensi pengalaman auditor yang dijadikan parameter dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Lama waktu atau masa kerja yaitu periode yang sudah dilalui sehingga dapat menguasai suatu pekerjaan dan sudah melakukannya dengan baik.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yaitu pengetahuan mengenai suatu pekerjaan, kompetensi untuk memahami dan pengaplikasian informasi sehubungan dengan pekerjaan.
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan yaitu kecakapan dalam menggunakan teknik peralatan serta kemahiran dalam pekerjaan.

2.1.3.3 Unsur – Unsur Pengalaman Auditor

Menurut Christianti *et al* (2021 : 371) seorang audit memasuki karir sebagai akuntan public maka auditor tersebut harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dimulai dari mengambil pengalaman dari akuntan senior yang lebih berpengalaman. Selain itu, pelatihan teknis juga diperlukan untuk menunjang potensinya di bidang audit, pemerintah mensyaratkan pengalaman

kerja sekurang – kurangnya 3 tahun sebagai akuntan dengan reputasi yang baik di bidang audit”.

2.1.3.4 Ciri – Ciri Pengalaman Auditor

Menurut Listiana (2018 : 6) menyatakan bahwa auditor memiliki beberapa ciri yang mengatakan bahwa auditor tersebut sudah berpengalaman yaitu sebagai berikut :

1. Memiliki standar untuk menilai suatu pekerjaan (*standart of performance*).
2. Memiliki syarat – syarat tertentu untuk menerima anggota (*standard of admittance*).
3. Membutuhkan dasar pengetahuan tertentu agar dapat melaksanakan pekerjaannya di profesi tersebut dengan baik dan benar (*common body of knowledge*).
4. Mempunyai aturan main dan kode etik sebagai auditor (*code of ethic and code of conduct*).

2.1.3.5 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengalaman Auditor

Menurut Edwy *et al* (2019 : 19) ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi pengalaman seorang auditor, factor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Jenis tugas : Semakin banyak tugas yang dimiliki seorang auditor maka umumnya orang tersebut akan lebih banyak memperoleh pengalaman kerja dan informasi yang banyak.
2. Waktu : Semakin lama seorang auditor melaksanakan tugasnya

maka semakin banyak pula pengalaman kerja dan informasi yang didapat.

3. Frekuensi : Semakin sering seorang auditor melakukan tugasnya sebagai seorang audit maka semakin banyak pula pengalaman dan informasi yang didapat seorang auditor.
4. Penerapan : Semakin banyak seorang auditor menerapkan ilmu pengetahuannya dibidang audit maka semakin meningkat pengalaman kerjanya.
5. Hasil : Seorang auditor yang sering melakukan kegiatannya terutama dalam bidang audit maka akan memperoleh hasil yang baik dan memuaskan bagi tugasnya.

2.1.4 Profesionalisme Auditor

2.1.4.1. Pengertian Profesionalisme Auditor

Menurut Sutriyadi R dan Joe (2021 : 163) Profesionalisme auditor adalah:

“Profesionalisme auditor sebagai suatu perilaku seseorang dalam melakukan profesi serta seseorang yang memiliki kecakapan, keahlian, ketelitian bekerja, kesungguhan, keberanian menanggung resiko, mengejar kepuasan orang lain, konsisten dan kesatuan kata, pikiran dan perbuatan”.

Menurut Sangadah (2022 : 1139) Profesionalisme auditor adalah:

“Profesionalisme auditor merupakan bertanggungjawab untuk melakukan tindakan yang lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan public sebagai professional mengakui adanya sebuah tanggungjawab kepada masyarakat, klien serta rekan”.

Menurut Syahrir (2022 : 543) Profesionalisme auditor adalah :

“Profesionalisme auditor yaitu auditor wajib melakukan tugasnya dengan kecermatan dan kesungguhan dan harus menghindari kelalaian atau ketidakjujuran. Sebagai auditor yang professional harus mengakui tanggungjawabnya terhadap masyarakat, klien serta rekan se profesi yang merupakan perilaku terhormat, meskipun ini merupakan pengorbanan pribadi.”

Berdasarkan penjelasan diatas, profesionalisme auditor merupakan kemampuan dan tindakan dengan keahlian kesungguhan, keberanian menanggung resiko, mengejar kepuasan orang lain, daya pemikiran kreatif dan tanggung jawab untuk berperilaku baik sesuai peraturan perundang undangan dan peraturan masyarakat.

2.1.4.2. Indikator Profesionalisme Auditor

Menurut Sutriyadi R dan Joe (2021 : 164) aktivitas yang professional diwujudkan dengan orang professional ditandai dengan ciri – ciri indikator sebagai berikut :

1. Memelihara dan meningkatkan citra profesi.
2. Mengejar cita cita dan kualitas dalam profesi.
3. Keinginan untuk mengejar kesempatan pengembangan professional yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas keterampilan dan pengetahuannya.
4. Keinginan dalam menampilkan perilaku yang mendekati standar.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Listiana (2018 : 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik personal dan etika berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Dalam mengukur kinerja auditor yang kurang bagus dapat dilihat dari penyimpangan perilaku audit. Hal ini berhubungan dengan karakteristik personal auditor yang dipengaruhi pada latar belakang yang berhubungan dengan kebutuhan auditor. Seorang auditor yang memiliki etika tinggi cenderung lebih sulit dalam melakukan hal – hal menyimpang karena mereka telah menjunjung tinggi etika profesi tersebut.

Sedangkan auditor dengan etika yang rendah mereka akan lebih mudah dalam melakukan perilaku menyimpang karena kurangnya kesadaran akan nilai moral serta mendapatkan tekanan dari luar. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor dikarenakan jangka waktu bekerja yang dimiliki auditor tidak menjamin dapat meningkatkan kinerja auditor. Semua tergantung dengan karakteristik dan etika yang dimiliki.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tumundo *et al* (2019 : 4945) Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa kepatuhan pada kode etik memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini dibuktikan dengan semakin tingginya kepatuhan pada kode etik akan membuat kemampuan auditor menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor. Kurangnya pendidikan dan pelatihan dapat mengakibatkan kesulitan dalam melaksanakan audit sehingga tidak ada peningkatan dalam kinerja. Dengan adanya kompetensi yang baik maka

kinerja auditor akan membaik juga. Oleh karena itu, kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) tahun 2011 pada Standar Umum Pertama PSA No. 4 meenjelaskan bahwa setinggi apapun keahlian seseorang pada bidang lain, termasuk dalam bidang keuangan dan bisnis maka seseorang tersebut belum dikatakan memenuhi syarat pada standar auditing apabila ia belum mempunyai pengalaman dan pendidikan yang memenuhi dalam bidang audit. Pengalaman audit sebagai pengalaman yang diperoleh selama melaksanakan proses audit laporan keuangan dari segi banyaknya penugasan yang pernah dikerjakan dan segi lamanya waktu. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mukoffi *et al* (2021) Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel indenpendensi dan profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor yang menunjukkan bahwa sikap indenpendensi dan profesional auditor merupakan sikap yang harus dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan audit.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Marewa *et al* (2019 : 53) Adapun hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh positif antara variabel profesionalisme, komitmen organisasi dan reward terhadap kinerja auditor. Selanjutnya profesionalisme dan kompetensi organisasi memiliki pengaruh positif terhadap reward di Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan sebagai variabel

intervening. Semakin meningkatnya sikap profesionalisme pada auditor maka akan membuat semakin meningkat pula reward yang diterima. Dengan ini dapat diartikan bahwa pemberian reward dapat meningkatkan komitmen dalam organisasi. Profesionalisme auditor memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor, hal ini dapat dibuktikan bahwa semakin meningkatnya profesionalisme maka akan semakin meningkat pula kinerja auditor.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sulistyowati dan Panjaitan (2018 : 15) Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel etika profesi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini diperkuat dengan adanya auditor yang mampu menjalankan etika profesi dengan baik maka auditor tersebut akan bekerja sesuai nilai etika dan kode etik yang berlaku sehingga kinerja auditor dapat meningkat. Terdapat pengaruh antara moralitas individu dengan kinerja auditor yang disebabkan karena moralitas individu sebagai baik dan buruknya tingkah laku seseorang. Auditor yang mempunyai moralitas individu tidak akan melakukan hal yang menyimpang dan kecurangan dalam mengaudit suatu laporan keuangan.

Adanya pengaruh antara pemahaman sistem informasi akuntansi dengan kinerja auditor yang disebabkan karena sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan dari sumber seperti peralatan dan orang yang dirancang untuk membentuk data keuangan menjadi sebuah informasi dan dapat dijadikan bahan laporan serta temuan audit. Dengan hal ini pemahaman sistem informasi akuntansi sangatlah penting bagi auditor dalam menjalani tugas. Independensi dapat memoderasi pengaruh antara etika profesi terhadap kinerja auditor, independensi

dapat pula memoderasi pengaruh antara moralitas individu terhadap kinerja auditor serta independensi dapat memoderasi pengaruh antara pengaruh pemahaman sistem informasi akuntansi terhadap kinerja auditor.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Pulungan, 2020 : 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja auditor yaitu komitmen profesional, orientasi etika, pengalaman audit, motivasi dan kepuasan kerja. Komitmen profesional merupakan tingkat loyalitas individual atau perorangan pada profesinya seperti yang telah dipersepsikan oleh setiap individu tersebut. Orientasi etika sebagai kemampuan seseorang dalam mengevaluasi dan mempertimbangkan nilai – nilai etika dalam suatu kejadian, orientasi ini menunjukkan pandangan yang diambil pada masing – masing individu Ketika menghadapi keadaan masalah yang membutuhkan penyelesaian etika.

Pengalaman audit seringkali sebagai alat ukur keahlian seseorang karena pengalaman dianggap sebagai pengerjaan suatu pekerjaan berulang kali yang akan memberikan kesempatannya dengan baik. Motivasi merupakan keinginan akan membantu dalam bertindak efektif untuk menghadapi kegagalan. Motivasi yang berasal dari hati seseorang adalah motivasi yang paling efektif. Kepuasan kerja mempunyai tiga dimensi yaitu kepuasan kerja hanya dapat diduga, kepuasan kerja ditentukan dari hasil kerja yang melebihi keinginan seseorang dan kepuasan kerja yang mencerminkan hubungan berbagai sikap individual.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Aday *et al* (2020 : 1) Secara parsial etika profesi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo. Hal ini dibuktikan dengan adanya auditor

yang tidak memegang teguh pada prinsip etika profesi akan lebih besar membuat kesalahan dengan menyalahgunakan jabatannya dan tidak mempunyai kepercayaan dari masyarakat begitupun sebaliknya. Pengalaman kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo, dapat dibuktikan dengan seorang auditor yang tidak memiliki pengalaman akan lebih besar melakukan kesalahan dibandingkan dengan auditor berpengalaman. Pengalaman auditor menjadi sebuah pertimbangan yang baik dalam pengambilan keputusan tentang tugasnya. Pengalaman ini memberikan peluang yang baik untuk meningkatkan kinerja auditor tersebut. Hasil penelitian secara simultan etika profesi dan pengalaman kerja auditor dapat berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Edwy *et al* (2019 : 16) menunjukkan hasil bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor BPKP Perwakilan Provinsi Riau. Hal ini dapat dibuktikan bahwa independensi sebagai aspek penting untuk profesionalisme auditor dalam membentuk integritas pribadi yang tinggi dan adanya pertentangan antara kepentingan pribadi dengan kepentingan principal yang dimiliki agent sehingga membuat munculnya masalah disebut dengan masalah agensi. Upaya untuk mengurangi masalah agensi tersebut maka diperlukan adanya pihak independen sebagai pihak penengah dalam menangani permasalahan tersebut.

Motivasi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor BPKP Perwakilan Provinsi Riau. Dengan adanya motivasi, seseorang akan merasa memiliki dorongan untuk menyelesaikan pekerjaan agar menuju tercapainya efektivitas

organisasi. Ketika seseorang pegawai mempunyai motivasi untuk lebih berprestasi maka seseorang tersebut akan melakukan tugas dengan sebaik – baiknya dan dapat mencapai kinerja yang optimal, akan tetapi ketika seseorang menganggap bahwa melakukan pekerjaan hanya sebagai rutinitas maka mereka akan cenderung statis dalam bekerja atau dapat dinilai memiliki kinerja yang buruk.

Komitmen Organisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor BPKP Perwakilan Provinsi Riau. Hal ini dibuktikan bahwa komitmen organisasi sebagai kerelaan pekerja dalam membantu mewujudkan tujuan organisasi, adanya kepercayaan pekerja pada nilai – nilai organisasi serta loyalitas untuk menjadi anggota organisasi sehingga komitmen organisasi dapat menimbulkan rasa ingin memiliki agi para pekerja terhadap organisasi tersebut. Jika seseorang merasa jiwanya terikat dengan nilai organisasi yang ada maka dapat memberikan rasa senang dalam melakukan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kinerja.

Pengalaman memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor BPKP Perwakilan Provinsi Riau. Pengalaman dalam pengauditan merupakan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan, yang mengasah dan membentuk keahlian seseorang auditor dalam melakukan pemeriksaan yang akan membuat lebih bijaksana dalam bertindak maupun berpikir sehingga kinerja menjadi lebih baik dan meningkat. Gaya kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor BPKP Perwakilan Provinsi Riau. Hal ini dibuktikan dengan adanya gaya kepemimpinan seorang pemimpin akan mempengaruhi kinerja karyawannya. Oleh karena itu, untuk memperoleh kinerja yang baik maka diperlukan adanya pemberian pembelajaran terhadap karyawannya. Gaya kepemimpinan pada organisasi

sangatlah diperlukan karena memberikan nuansa pada kinerja auditor cenderung formal maupun informal.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Luthan *et al* (2019) Dalam penelitiannya didapatkan hasil analisis adalah terdapat pengaruh antara profesionalisme, kompetensi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor, namun kepuasan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Basri *et al* (2019).dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa profesionalisme, budaya organisasi, gaya kepemimpinan dan independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Tabel 3

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Listiana (2018 : 1)	Pengaruh karakteristik Personal, Etika dan Pengalaman Audit terhadap Kinerja Auditor	1) Karakteristik Personal (X_1), 2) Etika (X_2), 3) Pengalaman Audit (X_3), 4) Kinerja Auditor (Y)	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa karakteristik personal dan etika berpengaruh positif sedangkan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor

Tabel 3
(Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Tumundo <i>et al</i> (2019)	Pengaruh Kepatuhan pada Kode Etik, Kompetensi dan Pengalaman Audit terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara	1) Kepatuhan pada Kode Etik (X_1), 2) Kompetensi (X_2), 3) Pengalaman Audit (X_3) 4) Kinerja Auditor (Y)	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kepatuhan pada kode etik, kompetensi, pengalaman audit memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.
3.	Mukoffi <i>et al</i> (2021)	Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kinerja Auditor Guna Mempertahankan Kualitas Audit.	1) Independensi (X_1), 2) Profesionalisme (X_2), 3) Kinerja Auditor (Y)	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel independensi dan profesionalisme memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor

Tabel 3
(Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Marewa <i>et al</i> (2019)	Pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal dan Reward sebagai Variabel Intervening (Studi pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)	1) Profesionalisme (X_1), 2) Komitmen Organisasi (X_2), 3) Kinerja Auditor (Y).	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh antara variabel profesionalisme, komitmen organisasi dan reward terhadap kinerja auditor
5.	Sulistiyowati dan Panjaitan (2018)	Pengaruh Etika Profesi, Moralitas Individu dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Auditor dengan Independensi sebagai Pemoderasi	1) Etika Profesi (X_1), 2) Moralitas Individu (X_2), 3) Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi (X_3), 4) Kinerja Auditor (Y)	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Etika Profesi, Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

Tabel 3
(Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Pulungan (2020)	Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor	1) Kinerja Auditor (Y).	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa komitmen profesional, orientasi etika, pengalaman audit, motivasi dan kepuasan kerja. Komitmen profesional memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor
7.	Aday <i>et al</i> (2020)	Pengaruh Etika Profesi dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo	1) Etika Profesi (X_1), 2) Pengalaman Kerja (X_2), 3) Kinerja Auditor (Y).	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa etika profesi dan pengalaman kerja auditor dapat berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo.

Tabel 3
(Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Edwy <i>et al</i> (2019)	Pengaruh Independensi, Motivasi, Komitmen Organisasi, Pengalaman dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Perwakilan Provinsi Riau	1) Independensi (X_1), 2) Motivasi (X_2), 3) Komitmen Organisasi (X_3), 4) Pengalaman (X_4), 5) Gaya Kepemimpinan (X_5) 6) Kinerja Auditor (Y)	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara simultan variabel Independensi, Motivasi, Komitmen Organisasi, Pengalaman dan Gaya Kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

Tabel 3
(Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
9.	(Luthan <i>et al.</i> 2019)	<i>The Professionalism, Competence, Organizational Commitment & Job Satisfaction on The Performance of Auditor</i>	1) <i>Professionalism</i> (X ₁), 2) <i>Competence</i> (X ₂), 3) <i>Organizational Commitment</i> (X ₃), 4) <i>Job Satisfaction</i> (X ₄), 5) <i>The Performance of Auditor</i> (Y).	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengaruh antara profesionalisme, kompetensi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor, namun kepuasan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Tabel 3
(Lanjutan)

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
10.	Basri <i>et al</i> (2019)	<i>The Effect of Professionalism, Organizational Culture, Leadership Style, Independence Auditors on Auditor Performance with Intelligence Spiritual as a Variable Moderating on Office Public Accountants in Medan</i>	1) <i>Professionalism</i> (X ₁), 2) <i>Organizational Culture</i> (X ₂), 3) <i>Leadership Style</i> (X ₃), 4) <i>Independence Auditors</i> (X ₄), 5) <i>Auditor Performance</i> (Y).	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara profesionalisme, kompetensi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor, namun kepuasan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Sumber :Diolah oleh Peneliti, 2022

2.3 Kerangka Berpikir

2.3.1 Hubungan Antara Pengalaman Auditor terhadap Kinerja Auditor

Pengalaman Auditor merupakan pengalaman dari banyaknya tugas, segi waktu maupun jenis perusahaan yang pernah ditangani dalam audit laporan keuangan. Salah satu contoh adalah pengalaman auditor yang didapatkan dari pelaksanaan tugas – tugas pemeriksaan, pelatihan atau kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pengembangan keahlian auditor. Dengan semakin banyaknya pengalaman

yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin mudah dalam menemukan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit. Oleh karena itu, pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor, sehingga Kantor Akuntan Publik sebaiknya dapat memperhatikan kinerja para auditor salah satunya berdasarkan dengan pengalaman yang dimiliki.

Pengalaman auditor sebagai salah satu sumber peningkatan keahlian seorang auditor yang berasal dari pengalaman dari bidang akuntansi dan audit. Pengalaman ini didapatkan dari proses yang bertahap seperti pelaksanaan tugas pemeriksaan, pelatihan ataupun kegiatan lain yang berhubungan dengan pengembangan keahlian auditor. Selain itu, pengalaman memiliki arti dalam upaya perkembangan sikap dan tingkah laku seseorang auditor. Jika pengalaman kerja auditor semakin meningkat, maka kinerja auditor tersebut semakin meningkat. Hal ini dikarenakan seseorang dapat menilai kinerja berdasarkan dengan tingkat pengalaman yang dimilikinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarca dan Rasmini (2019 : 7) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dengan adanya hubungan yang positif antara pengalaman auditor dan kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik, hal ini perlu menerima perhatian lebih atas penilaian pengalaman kerja sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor. Terdapat penelitian berbeda yang dilakukan oleh Listiana (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor yang menjelaskan bahwa

seberapa lamanya seseorang kerja sebagai auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

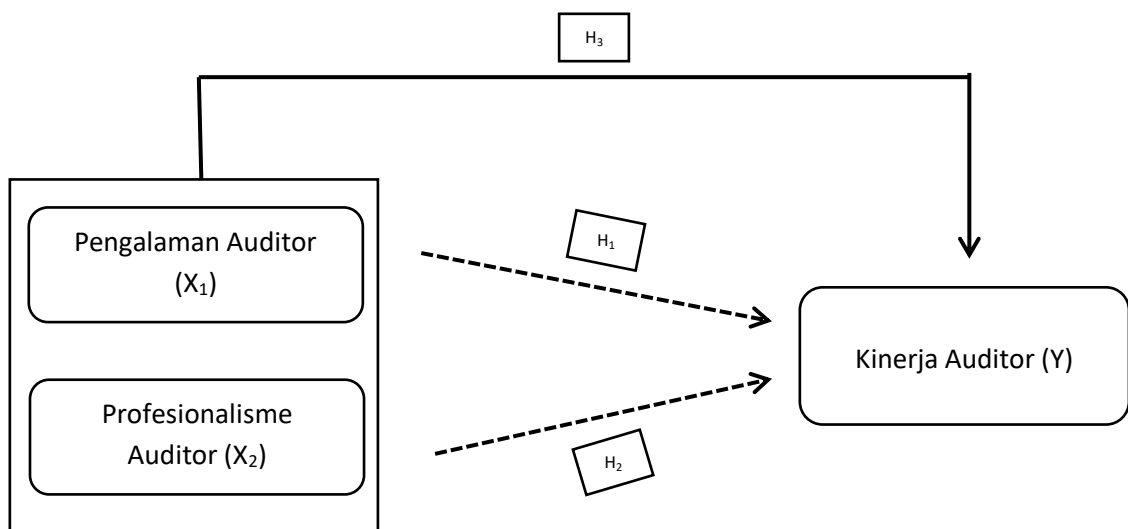
2.3.2 Hubungan Antara Profesionalisme Auditor terhadap Kinerja Auditor

Professional auditor merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dengan menguasai ilmu pengetahuan secara mendalam, mampu berpikir positif dengan menjunjung tinggi integritas dan etika profesi serta mampu melakukan inovasi dan kreativitas pada bidang yang digelutinya. Profesionalisme bagi orang yang professional akan menjadi lebih penting apabila profesionalisme tersebut mencakup pada hasil kerja individu sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik untuk perusahaan. Seseorang bisa dikatakan professional apabila memenuhi tiga kriteria yaitu melaksanakan tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan, memiliki keahlian dalam melaksanakan tugas sesuai pada bidangnya dan menjalankan tugas profesinya dengan cara mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Oktayana *et al* (2021 : 5) menyatakan bahwa profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor. Hal ini dibuktikan dengan adanya laporan keuangan yang tidak dapat diselesaikan tepat waktu, maka informasi yang berada pada laporan keuangan tidak dapat memberikan manfaat secara maksimal. Standar audit yang dilakukan sepenuhnya akan berdampak pada bertambahnya waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan laporan keuangan. Laporan audit yang telah dilaporkan tidak tepat waktunya dapat memengaruhi menurunnya profesionalisme auditor. Kondisi tersebut dapat terjadi

secara tiba – tiba dan akan menimbulkan dilemma bagi auditor dalam memilih antara laporan audit yang tepat pada waktunya dan laporan audit yang berkualitas.

Terdapat penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh Istiariani (2018 : 81) bahwa profesionalisme auditor memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini dapat dibuktikan apabila seorang auditor menerapkan sikap profesionalisme dalam melakukan pemeriksaan karena dapat memberikan pengaruh untuk peningkatan kinerja auditor, dan bagi seorang auditor penting untuk meyakinkan klien akan kualitas auditnya. Dengan meningkatnya profesionalisme maka produk audit yang dihasilkan dapat diandalkan oleh klien atau pihak yang membutuhkan jasa professional.



Gambar 1

Skema Kerangka Pemikiran Teoritis

Keterangan :

- : X₁ dan X₂ secara simultan berpengaruh terhadap Y
- - - - -→ : X₁ dan X₂ secara parsial berpengaruh terhadap Y

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas maka didapatkan suatu hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Secara parsial Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor
- H₂ : Secara parsial Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor
- H₃ : Secara Simultan Pengalaman Auditor dan Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif dan jenis data primer, penelitian kuantitatif ini merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat diperoleh menggunakan prosedur – prosedur statistik atau kuantifikasi (pengukuran). Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel, pengalaman auditor dan profesionalisme auditor terhadap kinerja auditor dalam proses pengauditan laporan keuangan.

Menurut Sugiyono Sugiyono (2019 : 17) metode kuantitatif itu sendiri adalah data yang digunakan berbentuk angka (*scoring*). Bisa disimpulkan bahwa data kuantitatif dapat diuraikan dengan menggunakan Teknik statistik. Data tersebut diterima menggunakan alat pengumpul data dengan memperoleh jawaban berupa pernyataan yang diberi bobot atau rentang skor. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif yang merupakan penelitian yang digunakan untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sesuai dengan data – data yang digunakan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat peneliti melakukan penelitian. Lokasi penelitian adalah pada Kantor Akuntan Publik di Kota Jakarta dan Surabaya. Penelitian dilakukan selama 6 bulan dari Bulan Januari 2022 – Juni 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2019 : 126) merupakan suatu wilayah generalisasi terdiri dari objek/subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang digunakan untuk dipelajari dan akan ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta dan Surabaya sebanyak 9 Kantor Akuntan Publik dengan 170 Responden.

Tabel 4
Populasi Penelitian Kantor Akuntan Publik
Di DKI Jakarta dan Surabaya

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1.	Kantor Akuntan Publik Budiandru & Rekan	30
2.	Kantor Akuntan Publik Drs. Kartoyo & Rekan	22
3.	Kantor Akuntan Publik Angelina Yansen	15
4.	Kantor Akuntan Publik Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti	16
5.	Kantor Akuntan Publik Heliantono dan Rekan	20
6.	Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Yusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	29
7.	Kantor Akuntan Publik Richard Risambessy & Budiman	18
8.	Kantor Akuntan Publik Soebandi dan Rekan	30
9.	Kantor Akuntan Publik Drs. Basri Hardjosumarto, M. Si., Ak. & Rekan	32
Jumlah		212

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2022

Menurut Sugiyono (2019 : 127) sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar dan para peneliti tidak bisa mempelajari semua populasi. Contohnya karena keterbatasan tenaga, waktu dan dana. Maka peneliti bisa untuk menggunakan sampel yang telah diambil dari populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah Pengalaman auditor dan Profesionalisme Auditor pada Kantor Akuntan Publik se- DKI Jakarta dan Surabaya, sebanyak 170 responden dari Kantor Akuntan Publik. Untuk pedoman umum dapat dilakukan bahwa jika populasi mencapai dibawah 100 orang, maka dapat menggunakan sampel 50% dan apabila populasi mencapai diatas 100 orang maka menggunakan sampel 15%.

Dalam pemilihan sampel, menggunakan metode sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* mengumpulkan sampel dengan kriteria yang sudah ditetapkan untuk dilakukannya penelitian maka menggunakan pengambilan sampel tersebut. Adapun syarat untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
2. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersedia mengisi kuisisioner yang diajukan untuk auditor.
3. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki auditor yang bekerja minimal 1 tahun.
4. Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan jasa audit perbankan konvensional

Tabel 5
Sampel Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Total auditor	Auditor Bersedia Mengisi
1.	Kantor Akuntan Publik Budiandru & Rekan	30	27
2.	Kantor Akuntan Publik Drs. Kartoyo & Rekan	22	20
3.	Kantor Akuntan Publik Angelina Yansen	15	13
4.	Kantor Akuntan Publik Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti	16	13
5.	Kantor Akuntan Publik Heliantono dan Rekan	20	16
6.	Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Yusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	29	13
7.	Kantor Akuntan Publik Richard Risambessy & Budiman	18	11
8.	Kantor Akuntan Publik Soebandi dan Rekan	30	27
9.	Kantor Akuntan Publik Drs. Basri Hardjosumarto, M. Si., Ak. & Rekan	32	30
Jumlah		212	170

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2022

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif dengan jenis data primer yang diperoleh dari para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta dan Surabaya.

3.4.2 Sumber Data

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data primer, Data primer menurut Sugiyono (2019 : 194) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa data primer ini data yang dikumpulkan langsung dari objeknya. Data ini diperoleh dengan cara memberikan daftar pertanyaan (kuisisioner) dan selanjutnya akan diisi oleh para auditor (responden) yang bekerja di Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta dan Surabaya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah pokok dalam penelitian dengan tujuan mendapatkan data yang relevan. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik kuisisioner. Kuisisioner ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan baik itu secara langsung ataupun tidak langsung yang ditujukan kepada responden. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuisisioner tertutup, sehingga responden hanya memilih pilihan jawab yang sudah disediakan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel digunakan untuk menentukan indikator dan jenis variabel yang terkait dalam penelitian ini. Tujuan utama dari operasional variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran berdasarkan masing – masing variabel, sehingga pengujian hipotesis menggunakan alat bantu dengan tepat. Dalam penelitian ini, operasional variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6
Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Pengalaman Auditor (X ₁)	Menurut Sunyoto Y dan Hendra D, (2018 : 100) Pengalaman auditor merupakan Suatu proses penambahan potensi dan pembelajaran yang bertingkah laku baik dari segi pendidikan non formal ataupun formal yang diperoleh dari penguasaan dan pendidikan yang memadai yang diperoleh dari praktik bidang auditing sebagai auditor independent.	Alat ukur variabel Pengalaman auditor: 1. Masa Kerja atau Lama Waktu kerja. 2. Keterampilan yang dimiliki dan tingkat pengetahuan. 3. Penguasaan pada peralatan dan pekerjaan.	Ordinal

(Lanjutan)

Tabel 6

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
2.	Profesionalisme Auditor (X ₃)	Menurut Sangadah (2022 : 1139) profesionalisme merupakan bertanggungjawab untuk melakukan tindakan yang lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan public sebagai professional mengakui adanya sebuah tanggungjawab kepada masyarakat, klien serta rekan	Alat ukur variabel Profesionalisme Auditor : 1.Pengabdian terhadap profesi. 2.Keyakinan terhadap standar profesi. 3.Kemandirian. 4.Kewajiban Sosial.	Ordinal

(Lanjutan)

Tabel 6

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
3.	Kinerja Auditor (Y)	Menurut Edwy <i>et al</i> (2019 : 17) kinerja auditor merupakan hasil pekerjaan auditor dalam melaksanakan pemeriksaan keuangan negara terhadap sebuah organisasi pemerintah sebagai proses dari sebuah organisasi secara menyeluruh. Kinerja sebagai hasil kerja sekelompok atau seseorang dalam organisasi sesuai tanggung jawab dan wewenang yang diberikan	Alat ukur variabel Kinerja Auditor : 1. Pengalaman. 2. Kualitas. 3. Kuantitas. 4. Ketepatan Waktu.	Ordinal

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2022

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam melaksanakan penelitian. Menurut Sugiyono (2019 : 101) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena sosial atau fenomena alam yang diamati, kemudian secara spesifik semua fenomena disebut sebagai variabel penelitian. Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data dan instrumen yang biasa digunakan data penelitian yaitu beberapa pertanyaan serta kuisioner yang diberikan dan disampaikan kepada responden yang menjadi sampel penelitian pada saat wawancara dan observasi.

Untuk memperoleh indikator yang valid, maka untuk menyusun instrumen dalam penggunaan teori harus cermat dengan melakukan cara seperti membaca berbagai referensi seperti jurnal dan buku atau membaca hasil – hasil penelitian sebelumnya yang sejenis serta melakukan konsultasi kepada orang yang dipandang ahli.

3.8 Metode Analisis

SEM merupakan generasi kedua teknik analisis *multivariate*. Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan model SEM (*Structural Equation Modeling*). Data penelitian yang nantinya diperoleh akan dianalisis dan diolah dengan alat statistik menggunakan teknik *Multivariate Structural Equation Model* (SEM) SmartPLS 3. SEM adalah

sekumpulan teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah hubungan yang relative rumit secara simultan.

Uji data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Uji Validitas ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketepatan suatu penelitian. Kuisisioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan yang diajukan kuisisioner tersebut mampu mengungkapkan hal yang seharusnya diukur oleh kuisisioner tersebut. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu dengan cara menghitung korelasi antara tiap-tiap pertanyaan dengan skor total dan selanjutnya menggunakan metode *product moment person correlation*. Data tersebut dinyatakan valid jika nilai *r*-hitung yang dinyatakan sebagai nilai dari *corrected item total correlation* > dari *r*-tabel pada nilai signifikansi 0,5 (5%).

1) Analisa *outer model* (Model Pengukuran)

Analisa terhadap model indikator reflektif meliputi pemeriksaan Individual item reliability, Internal consistency, atau construct reliability, dan Average variance extracted dan discriminant validity. Ketiga pengukuran tersebut dikategorikan ke dalam convergent validity. Convergent validity mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel laten.

a. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Validitas konvergen dari model

pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara skor item atau komponen skor dengan skor variabel laten atau konstruk skor yang diestimasi dengan program PLS. dalam Convergent Validity dari pemeriksaan individual item reliability, dapat dilihat dari nilai *standardized loading factor*. *standardized loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antara setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya.

b. Uji *Average Variance Extracted*

Untuk mengevaluasi validitas diskriminan dapat dilihat dengan metode *average variance extracted* (AVE) untuk setiap konstruk atau variabel laten. Model memiliki validitas diskriminan yang lebih baik apabila kuadrat AVE untuk masing-masing konstruk lebih besar dari korelasi antara dua konstruk di dalam model. Nilai AVE menggambarkan besarnya varian atau keragaman variabel manifest yang dapat dimiliki oleh konstruk laten. Penggunaan AVE untuk suatu kriteria dalam menilai *Convergent Validity*. Nilai AVE minimal 0,5 menunjukkan ukuran *Convergent Validity* yang baik. Artinya, variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya. Formula AVE (*Average Variance Extrated*) adalah :

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum \epsilon_i}$$

c. Uji *Composite Reliability (CR)*

Composite reliability (CR) lebih baik dalam mengukur internal consistency dibandingkan dengan *Cronbach Alpha* dalam SEM karena CR tidak mengasumsikan kesamaan boot dari setiap indikator. Nilai output *Composite Reliability (CR)*. Kriteria dikatakan reliabel adalah nilai $CR \geq 0,7$. Berikut adalah formula *composite reliability* yaitu :

$$CR = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + (\sum \varepsilon_i)}$$

d. Uji *Cronbach's Alpha*

Outer model selain diukur dengan menilai validitas konvergen dan validitas diskriminan juga dapat dilakukan dengan melihat reliabilitas konstruk atau variabel laten yang diukur dengan melihat nilai *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.

2) Analisa inner model (Model Struktural)

Setelah mengevaluasi model pengukuran konstruk atau variabel, tahap selanjutnya adalah mengevaluasi model struktural atau outer model. Langkah pertama adalah mengevaluasi model struktural yaitu melihat signifikansi hubungan antar konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*) yang menggambarkan kekuatan hubungan antar konstruk. Langkah kedua adalah mengevaluasi nilai R^2 , perubahan nilai R^2 dapat digunakan untuk melihat apakah pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen memiliki pengaruh yang substantif

a. Analisis *R-Square*

Menurut Jogiyanto (2014) untuk mengukur inner model dapat dilakukan dengan menggunakan R^2 untuk konstruk yang dipengaruhi, serta koefisien path, atau t-values setiap path untuk menguji signifikan hubungan setiap konstruk. Hal ini dapat diukur dengan *effect size f²*, formula *effect size f²* adalah :

$$Effect\ Size\ f^2 = \frac{R^2\ Included - R^2\ Excluded}{1 - R^2\ Included}$$

Dimana R included dan R excluded adalah R^2 dari variabel laten endogen yang diperoleh ketika variabel eksogen tersebut masuk atau dikeluarkan dalam model.

b. Analisis *F - Square*

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-Square* untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Berikut ini adalah formula pada *F - Square* yaitu sebagai berikut :

$$q^2 = \frac{Q^2\ Included - Q^2\ Excluded}{1 - Q^2\ Excluded}$$

2. Uji Relibilitas

Uji Reliabilitas ini bertujuan untuk mengukur konsistensi dari suatu alat ukur. Suatu kuisisioner dapat dikatakan *reliable* atau biasa disebut dengan andal jika jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan adalah konsisten atau

stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas ini hanya bisa dilakukan pada pertanyaan yang telah valid dan telah melewati uji validitas. Teknik statistik yang digunakan untuk pengujian ini adalah dengan koefisien *cronbach alpha* dan *composite reliability* yaitu suatu kuisioner dapat dikatakan *reliable* apabila *Cronbach alpha* dan *composite reliability* $> 0,7$.

1.) Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, Nilai koefisien determinasi adalah nol dan 1 atau ($0 < x < 1$). Nilai R^2 yang kecil ini diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan tiap-tiap variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati angka 1 artinya variabel independen tersebut mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

2.) Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh dari tiap-tiap variabel independent secara individual terhadap variabel dependennya yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Berikut adalah Langkah-langkah pengambilan keputusan uji t :

- a. Jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai sig. $t < \alpha = 0,05$ maka H_1, H_2 , dan H_3 diterima.

- b. Jika nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai sig. $t < \alpha = 0,05$ maka H_1, H_2 , dan H_3 ditolak.

3.) Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model serta memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk Uji F adalah sebagai berikut :

- a. Jika F hitung $> F$ tabel dan nilai Sig.F $< \alpha = 0,05$ maka H_4 diterima.
- b. Jika F hitung $> F$ tabel dan nilai Sig.F $> \alpha = 0,05$ maka H_4 diterima.